

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan komoditi tanaman perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2015), total produksi kakao Indonesia mencapai 661.243 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 1.316.867. Permintaan kakao dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini membuka peluang Indonesia untuk meningkatkan produksi kakao dan ekspor kakao. Salah satu faktor pendukung keberhasilan peningkatan produksi kakao adalah tersedianya benih berkualitas dan mampu tumbuh baik di lapang.

Salah satu kendala penting penyediaan benih kakao berkualitas adalah sifatnya sebagai benih rekalsitran. Benih rekalsitran tidak tahan terhadap pengeringan dan peka terhadap suhu dan kelembaban rendah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kerusakan benih kakao diakibatkan kontaminasi mikroba, benih berkecambah dalam penyimpanan dan kekurangan oksigen. Benih kakao yang telah dikeluarkan dari buahnya tanpa perlakuan khusus, akan cepat berkecambah dalam kurun waktu 3-4 hari saja. Sementara itu benih kakao bermutu umumnya hanya diproduksi perkebunan skala besar. Perkebunan besar terletak berjauhan dengan perkebunan rakyat, sehingga memerlukan waktu relatif lama dalam proses pengiriman, hal ini dapat mengakibatkan laju penurunan viabilitas benih berlangsung lebih cepat terutama mutu fisiologis.

Berdasarkan sifatnya yang rekalsitran, benih kakao memerlukan penanganan khusus melalui penggunaan media simpan yang mampu mempertahankan kondisi lingkungan sesuai untuk penyimpanan benih. Penurunan kadar air kakao dalam masa simpan dapat menurunkan mutu benih. Usaha yang dapat dilakukan dalam mempertahankan kadar air benih agar tetap optimal adalah dengan menyimpan benih pada ruang atau wadah berkelembaban tinggi dengan menggunakan media simpan yang lembab seperti arang sekam dan serbuk gergaji. Kegunaan media simpan pada penyimpanan benih kakao adalah menyediakan air ketika benih kekurangan air dan sebaliknya menyerap air apabila benih kakao kelebihan air. Peran arang sekam padi dan serbuk gergaji sudah mulai diterapkan sebagai media simpan untuk memperpanjang periode penyimpanan pada beberapa jenis benih rekalsitran seperti penyimpanan benih lengkung, benih eboni dan benih nangka.

Melalui penjelasan tersebut menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah viabilitas benih agar kualitas benih dapat dipertahankan tetap tinggi ketika dilakukan pengiriman jarak jauh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai viabilitas benih kakao (*Theobroma cacao* L) pada jenis media simpan dan tingkat kelembaban yang berbeda.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh jenis media simpan dan tingkat kelembaban media simpan serta interaksinya terhadap viabilitas benih dan pertumbuhan bibit kakao. Manfaat dari penelitian ini antara lain untuk

menghasilkan benih kakao berkualitas tinggi, dapat mempertahankan viabilitas benih kakao pada periode simpan yang lebih lama, sehingga benih kakao dapat didistribusikan tanpa terjadi penurunan kualitasnya.

1.3. Hipotesis Penelitian

1) Penggunaan jenis media simpan arang sekam mampu mempertahankan viabilitas benih dan pertumbuhan bibit kakao tetap tinggi, 2) Tingkat kelembaban media simpan 30% mampu mempertahankan viabilitas benih dan pertumbuhan bibit kakao tetap tinggi, 3) Terdapat interaksi antara jenis media simpan arang sekam dengan tingkat kelembaban 30% terhadap viabilitas benih dan pertumbuhan bibit kakao.